

POSYANDU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KESEHATAN BAGI IBU BALITA**Euis Siti Masitoh**

IKIP Siliwangi

euissitim8@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu posyandu berfungsi sebagai media pembelajaran kesehatan ibu balita. Namun ada beberapa masalah yang berkaitan dengan peran posyandu tersebut.

Kata kunci : Posyandu, pembelajaran dan kesehatan

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia, Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia menciptakan generasi-generasi yang cerdas adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, karena kesehatan pun menjadi tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara. Faktor kesehatan terutama bagi anak usia dini dan balita menjadi bagian penting dalam pembangunan negara, sehingga memerlukan fokus yang lebih jelas untuk pengembangan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (P. Kartika, 2015: 8)

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah antara lain perluasan jangkauan imunisasi, pemberian vitamin A, ASI eksklusif, penanggulangan diare, Gizi, dan pengobatan yang tepat terhadap penyakit umum, dan menjangkau pelayanan kesehatan secara langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah melalui Posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah, terdapat beberapa kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu diantaranya 5 program prioritas Posyandu; Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi Depkes RI (dalam Buku Saku Posyandu, 2012 : 1-2).

2. Pembelajaran

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat pengertian Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Selain itu pengertian Teori Belajar dapat pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa. Pembelajaran juga dikuatkan dengan program pendidikan di tengah keluarga sebagai salah satu wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak (A. Akhyadi dan D. Mulyono, 2018: 5).

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia, Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia menciptakan generasi-generasi yang cerdas adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, karena kesehatan pun menjadi tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara.

Dengan demikian posyandu sebagai media pembelajaran kesetan bagi ibu balita yaitu dengan memberikan pelayan kesehatan dan penyuluhan terhadap ibu balita di posyandu Anjelijir.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian diarahkan pada fungsi posyandu sebagai media pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pos pelayan terpadu (Posyandu) yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu balita secara terpadu yang dilakukan oleh kader-kader posyandu di posyandu tersebut. Disiapkan pelayanan mulai dari pendaftaran, penimbangan, penyuluhan gizi, keluarga berencana (KB), dan imunisasi yang keberadaannya di tingkat RW. Adapun penyuluhan yang dilakukan dilakukan para kader posyandu dibidang kesehata ibu balita, penimbangan, dalam hal gizi keluarga, program KB, imunisasi, yang ditunjukkan kepada ibu-ibu pengunjung posyandu sehingga terjadi interaksi belajar antara kader dengan ibu balita. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang paling

mendasar yaitu dengan melakukan penimbangan berat badan. Dalam melakukan pelayanan kesehatan penimbangan berat badan di Posyandu Anjelir memiliki beberapa prosedur yaitu :

1. Ibu Balita yang datang melakukan pendaftaran di meja pendaftaran dan menyerahkan buku KIA.
2. Setelah itu dilakukan penimbangan berat badan pada timbangan duduk ataupun berdiri.
3. Kemudian dilakukan pencatatan pada KMS yang terdapat dalam buku KIA.

Berdasarkan Buku Panduan Kader Posyandu merupakan pemantauan berat badan Balita hasil dari penimbangan Balita diterjemahkan ke dalam KMS atau Buku KIA yang menghasilkan status pertumbuhan Balita (Naik/Tidak Naik). Pentingnya bagi orangtua Balita untuk selalu mengikuti kegiatan penimbangan berat badan dan melihat hasil dari pemantauan berat badan Balita dimana hasil dari pemantauan tersebut dapat menjadi acuan bagi para orangtua agar dapat mengetahui berat badan Balitanya yang ideal setiap bulannya. Apabila ada Balita yang berat badannya tidak sesuai dengan target setiap bulannya dapat segera ditindak lanjuti oleh petugas Posyandu. Kesehatan dan gizi anak sangat penting untuk diperhatikan sejak dini mulai dari dalam kandungan. Kesehatan dan gizi itu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapat gizi yang seimbang dan sehat akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Di Posyandu, penyuluhan yang diberikan biasanya berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Penyuluhan kesehatan bermanfaat agar para orangtua mendapatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI dan MP-ASI yang seharusnya, mengenai imunisasi dasar lengkap, mengenai pemberian vitamin A, bahaya diare bagi Balita, bahaya infeksi saluran pernapasan akut, mengetahui merawat gigi dan mulut yang benar, serta lebih memahami gejala demam pada Balita dapat sebagai salah satu tanda awal penyakit malaria, campak, atau demam berdarah. Penyuluhan kesehatan yang ada pada Posyandu Anjelir dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader Posyandu dengan memperhatikan umur dan hasil penimbangan anak setiap bulannya, jika dirasa perlu melakukan penyuluhan maka petugas maupun kader segera memberi penyuluhan pada ibu balita sesuai hasil penimbangan dan kondisi anak Balita dan materi dari penyuluhan pun mudah dipahami bagi ibu Balitanya.

Tidak hanya terfokus pada kesehatan balita namun gizi dan tumbuh kembang anak pun menjadi sorotan masalah dalam pembelajaran posyandu. Kecenderungan ibu balita yang kurang memahami pentingnya gizi pada anak balita. Adapun pembelajaran mengenai Kesehatan dan gizi dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendatangkan sehat atau kebaikan dengan diberikan zat makanan yang dibutuhkan tubuh. Dalam memberikan makanan bayi ASI merupakan makanan utama, sedang lainnya sebagai makanan pelengkap. Anak usia 1 – 3 tahun sangat rentan terhadap penyakit gizi. Mereka boleh diajari makan sendiri, dengan cara mencicipi makanan yang lunak, tidak pedas dan tidak merangsang. Pemberian makanan manis pada anak usia dini tidak boleh terlalu banyak supaya tidak terjadi karies (gigi berlubang), oleh karena itu anak perlu belajar menggosok gigi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Posyandu dapat menunjukkan fungsinya sebagai media pembelajaran bagi ibu balita di posyandu Anjelir. Adapun pembelajaran yang dapat diambil diantara penimbangan, pelayanan penyuluhan, program KB, pelayanan gizi, imunisasi.
2. Terdapat masalah yang berkaitan dengan peran posyandu dalam memberikan pembelajaran bagi ibu dan balita. Kecenderungan umum bahwa posyandu terdapat diberbagai wilayah RW tetapi keberadaannya relatif baru tumbuh kembang, belum standar minimal. Terdapat kecenderungan umum pelaksanaan kegiatan belum lancar dan masih terbatas dalam beberapa aspek fungsi pelayanan posyandu.
3. Adapun hasil penyuluhan kesehatan di posyandu Anjelir berjalan dengan lancar. Sehingga ibu balita sadar akan kesehatan bagi balitanya. Penyuluhan tersebut berisi pemberian vitamin, pola hidup sehat, macam-macam zat makanan, gizi yang baik untuk balita.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 1-8.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012. *Buku Saku Posyandu*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Kartika, P. (2018). OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH. *Empowerment*, 4(1), 50-57.
- Sontani, T., & Kartika, P. (2018). PERAN PKG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 20-30.